

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting, karena pendidikan akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sumber daya alam di tanah air akan terolah dengan baik karena itu, program yang disusun pemerintah hendaknya dilakukan secara matang dan benar-benar didasarkan pada potensi daerah masing-masing.<sup>1</sup>

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar bertumpuh pada usaha guru dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka lebih aktif dan efektif dalam pembelajaran. Hal ini didasari pada pembelajaran kita yang masih didominasi oleh peran guru. Guru banyak menempatkan peserta didik sebagai obyek dan bukan sebagai subyek.

Upaya guru dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam prose Pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dan menjadi harapan semua pihak ( orang tua, guru, sekolah, dan peserta didik itu sendiri ) dapat tercapai secara optimal.

Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya dia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Di era globalisasi dewasa ini yang mana

---

<sup>1</sup>Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan; Membangun Sumber Daya Bangsa Dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2005), hlm, 12.

situasi lingkungan terus berubah seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kearah yang lebih modern, belajar menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Pada abad sekarang ini banyak teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini akan dikemukakan beberapa teori belajar, pengertian belajar menurut pandangan *teori behavioristik* belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, seorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Budiningsih, 2005:20). *Teori kognitif* mendefinisikan belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak sehingga dapat diasumsikan bahwa proses belajar akan belajar dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang (Budiningsih, 2005:51).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami, dilakukan dan dihayati oleh siswa itu sendiri, dimana siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan baik itu berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 7

Pandangan konstruktivistik memandang belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada struktur kognitifnya, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang mana pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari sehingga guru harus dapat menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar. Namun pada akhirnya yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat siswa itu sendiri atau dengan istilah lain kendali belajar sepenuhnya ada pada diri siswa (Budiningsih, 2005:58).

Pembelajaran akan berhasil jika seorang guru dapat memilih dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi yang akan dibahas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dalam kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisaian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

---

Kegiatan pembelajaran IPA lebih diarahkan kepada kegiatan yang mendorong peserta didik belajar aktif secara fisik, social, maupun psikis dalam memahami konsep, yaitu dengan menggunakan berbagai keterampilan proses. Jadi dalam pembelajaran IPA pendekatan yang harus selalu digunakan adalah pendekatan keterampilan proses disamping pendekatan lain yang sesuai

Pembelajaran IPA di MI Manbaul Ulum Mojopurogede khususnya kelas III topik gerak benda guru hanya berfokus pada buku pelajaran, kemudian bertanya jawab dan pemberian tugas. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif, sedangkan sebagian yang lain hanya pasif bahkan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Setelah dilakukan penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran diperoleh nilai yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi selama proses pembelajaran hanya 37 % dari 35 peserta didik yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi diatas standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.

Hal ini dikarenakan guru menerangkan materi kurang jelas, terlalu cepat dan kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dalam memahami dan menguasai materi masih kurang sehingga hasil belajar peserta didik yang diperoleh cenderung rendah.

Berdasarkan penilaian tersebut peneliti melakukan identifikasi masalah yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hasil identifikasi masalah maka ditentukan beberapa masalah yang terjadi yaitu peserta didik tidak aktif mengikuti pembelajaran, peserta didik kelihatan memperhatikan tetapi tidak

mengikuti pembelajaran sepenuhnya, peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Masalah - masalah yang terjadi sebagaimana diatas perlu dilakukan analisis untuk menemukan akar permasalahannya. Hasil analisis masalah ditemukan bahwa masalah tersebut disebabkan metode atau pendekatan yang dilakukan guru kurang tepat, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran dan terkesan membosankan. Peserta didik tidak diajak untuk melakukan kegiatan yang nyata, sehingga peserta didik kurang aktif, ketika diberi tugas peserta didik tidak bisa mengerjakan.

Salah satu cara untuk menarik minat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan suatu pendekatan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau juga disebut CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya 2007:255).

Dengan menerapkan metode kontekstual, diharapkan dapat menyajikan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang disajikan. Selain itu melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul : **Meningkatkan Hasil**

**Belajar IPA Tentang Gerak Benda Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas III Mj Manbaul Ulum Mopurogede Bungah Gresik.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dalam materi gerak benda pada mata pelajaran IPA terhadap keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MI Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik tentang gerak benda pada mata pelajaran IPA kelas III MI Manbaul Ulum Mojopurogede melalui pembelajaran kontekstual ?

**C. Tindakan yang Dipilih**

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran *Kontekstual*:

1. *Kegiatan Awal*
  - a. Salam dan berdoa.
  - b. Memeriksa kesiapan siswa dengan menanyakan kelengkapan jumlah siswa yang masuk.
  - c. Apersepsi dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
  - d. Memotifasi dengan gambar-gambar gerak benda.
  - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2. *Kegiatan Inti*

- a. Guru menyiapkan alat pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran(elaborasi)
- b. Guru memberikan penjelasan tentang materi pokok dan kegiatan yang akan dilakukan(konfirmasi).
- c. Guru melakukan tanya jawab dengan menunjukkan media gambar.
- d. Guru membagi Siswa menjadi lima kelompok,masing-masing kelompok memilih ketua kelompok (elaborasi).
- e. Guru membagi lembar kerja ke masing-masing kelompok.(elaborasi)
- f. Masing-masing kelompok berdiskusi dan mencatat macam-macam gerak benda dengan mempraktikkan media yang sudah disediakan.(Eksplorasi)
- g. Guru membimbing kelompok yang merasa kesulitan.(konfirmasi)
- h. Guru menunjuk masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi.(konfirmasi)
- i. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah di bahas.(elaborasi)

## 3. *Kegiatan Akhir*

- a. Guru menegaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru melaksanakan penilaian.
- c. Guru memberikan penguatan pada peserta didik.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam usaha peningkatan belajar peserta didik adalah :

1. Menerapkan pembelajaran kontekstual dalam materi gerak benda pada mata pelajaran IPA terhadap peserta didik khususnya kelas III MI Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik .
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi gerak benda pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kontekstual pada kelas III MI Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini lebih mendalam maka tidak semua masalah akan diteliti karena keterbatasan teori dan waktu, penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPA.
2. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA.
3. Materi pokok yang di ajarkan dalam penelitian tindakan kelas adalah gerak benda.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberi masukan / informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan upaya

meningkatkan mutu pembelajaran di MI Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan serta pengalaman pada guru khususnya pada pelajaran IPA melalui metode kontekstual sebagai sumber belajar peserta didik

### b. Bagi peserta didik

Seharusnya peserta didik sebagai subyek langsung dari penelitian ini, yang langsung dikenahi tindakan seharusnya melalui metode kontekstual ada perubahan pada dirinya sehingga dapat belajar dengan aktif, kreatif dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan minat belajar mereka .

### c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA dan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.